

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Perusahaan pertambangan pada subsektor minyak mentah dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi subjek penelitian ini. Data untuk penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang menyediakan laporan keuangan, dan diverifikasi di situs resminya (www.idx.co.id, 2022). Penelitian ini mencakup periode lima tahun yang dimulai pada tahun 2016 dan berakhir pada tahun 2020.

B. Jenis Penelitian

Untuk menilai dampak pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap penghindaran pajak di industri minyak dan gas oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk menjelaskan hubungan antar faktor. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai studi yang mengambil perspektif objektif, mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif, dan menggunakan prosedur pengujian statistik (Fatihudin, 2015).

C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Sekumpulan orang, benda, atau kejadian yang dijadikan sebagai subjek penelitian dikenal sebagai populasi (Fatihudin, 2015). Populasi penelitian berjumlah 13 perusahaan pertambangan yang merupakan bagian dari sub sektor minyak mentah dan gas bumi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah tabel representasi populasi.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX
2	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI
3	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI
4	Elnusa Tbk	ELSA
5	Energi Mega Persada Tbk	ENRG
6	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA
7	Medco Energy Internasional Tbk	MEDC
8	Mitra Investindo Tbk	MITI
9	Capitalinc Investment Tbk	MTFN
10	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK
11	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
12	Super Energy Tbk	SURE
13	Ginting Jaya Energi Tbk	WOWS

Sumber:(www.idx.co.id, 2022)

Sampel adalah sebagian dari populasi, seperti sifat, benda, gejala, peristiwa, manusia, perusahaan dan lainnya (Fatihudin, 2015). Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* (dipilih dengan tujuan tertentu) dengan menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode lima tahun dari 2016 hingga 2020.
2. Perusahaan yang beroperasi dan memberikan laporan keuangan tahunan lengkap dari 2016 hingga 2020.
3. Memiliki data variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan waktu lima tahun dari tahun 2016 – 2020	13
Perusahaan yang tidak aktif dan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunannya secara berurutan dari tahun 2016 – 2020	(4)
Tidak memiliki data variabel yang digunakan dalam penelitian	0
Jumlah Sampel penelitian	9
Periode Penelitian	5
Jumlah Data Sampel: 10 x 5 Tahun	45

Sumber: Olah Data 2022

Berdasarkan tabel diatas digambarkan proses penentuan sampel yang disesuaikan berdasarkan standar yang ditetapkan. Berdasarkan temuan pemilihan sampel yang diuraikan di atas, dipilih 9 perusahaan sebagai sampel penelitian ini dan akan diikuti untuk jangka waktu 5 tahun, sehingga jumlah sampel keseluruhan menjadi 45. Nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dicantumkan di bawah:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI
2	Elnusa Tbk	ELSA
3	Energi Mega Persada Tbk	ENRG
4	Capitalinc Investment Tbk	MTFN
5	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
6	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX
7	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI
8	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA
9	Medco Energy Internasional Tbk	MEDC

Sumber: (www.idx.co.id, 2022)

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan dan likuiditas, dan variabel dependen yaitu penghindaran pajak, berikut ini akan dijelaskan mengenai variabel tersebut.

1. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, juga dikenal sebagai variabel dependen. Dan penelitian ini menggunakan CETR untuk mengetahui sebesar apa tingkatan masalah penghindaran pajak yang terjadi dalam suatu perusahaan. Sehingga ukuran penghindaran pajak pada penelitian ini menggunakan model CETR, dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Abdullah, 2020):

$$\text{CETR} = \frac{\text{pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

2. Pertumbuhan Penjualan

Dalam penelitian ini, pertumbuhan penjualan digunakan sebagai variabel bebas pertama. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari proses naik dan turunya penjualan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut menurut (Listiyani & Cahyani 2021), :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{penjualan tahun sekarang} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}}$$

3. Likuiditas

Pada penelitian ini menggunakan likuiditas sebagai variabel independen yang kedua. Dan dalam penelitian ini memakai rasio lancar sebagai pengukur likuiditas jangka pendek. Menurut Alam, M. H., & Fidiana (2019), perhitungan likuiditas menggunakan rasio lancar atau *current ratio* dengan sistem perhitungan

aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancarnya. Dengan menggunakan rumus perhitungan rasio lancar (Fatihudin, 2015) :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

E. Jenis dan Sumber Data

Data *time series* atau deret waktu 5 tahun yang dimulai pada tahun 2016 dan berakhir pada tahun 2020, digunakan dalam investigasi ini. Selain itu, data sekunder, khususnya data laporan keuangan yang dikumpulkan dari situs web, merupakan sumber data yang digunakan. (www.idx.co.id, 2022).

F. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data untuk metode pengumpulan data penelitian ini, dari dokumen atau catatan yang ada dan diawetkan, seperti laporan, transkrip, buku, dokumen, dan lain-lain yang berhubungan dengan variabel penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dan disertai oleh beberapa uji asumsi klasik

1. Statistik Deskriptif Penelitian

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data untuk menggambarkan atau mengkarakterisasi data yang telah diperoleh dikenal sebagai statistik deskriptif. (Sugiyono, 2017).

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Alam, M. H., & Fidiana (2019), uji asumsi klasik merupakan suatu model regresi yang digunakan harus mempunyai tingkatan kesalahan yang seminimal mungkin, dengan itu beberapa dugaan harus memenuhi atau dapat disebut juga menggunakan asumsi konvensional. Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi digunakan dalam penelitian ini sebagai uji asumsi klasik. Menurut Sarasati & Asyik (2018), uraian tersebut dijelaskan mengenai uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Digunakan untuk melihat apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi berdistribusi normal. Distribusi model regresi yang layak adalah normal atau mendekati normal. Tes ini bisa dilihat dengan memakai Normal Probability Plot. Ketentuan dalam tes ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar menjauhi garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

adalah suatu kejadian yang menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antara variabel bebas, atau dengan kata lain adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang tidak berhubungan erat. Kondisi tes adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 maka terjadilah multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan *VIF* < 10 maka tidaklah terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Merupakan uji yang mempunyai tujuan dalam Periksa ketidaksetaraan varians antara pengamatan dalam model regresi. Jika pilihan dibuat saat melakukan pengamatan berturut-turut, ini disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang tidak menunjukkan heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik. Meneliti pola heteroskedastisitas merupakan salah satu cara untuk mengetahui tanda-tanda heteroskedastisitas plot keluaran dari SPSS. Maka ketentuan uji adalah sebagai berikut:

- 1) Heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pola titik-titik yang membentuk pola teratur, seperti bergelombang, melebar, dan menyempit.
- 2) Jika terdapat pola yang tidak jelas dan titik – titik tidak menyebar pada posisi atas dan bawah nol pada sumbu Y, maka hal tersebut menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan yang berarti terjadi korelasi antara sampel yang disusun dengan waktu, sehingga menyebabkan data tersebut terkena pengaruh oleh data sebelumnya. Uji autokorelasi yang banyak dipakai yaitu menggunakan model uji *Durbin-Watson* sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih rendah dari dL atau lebih tinggi dari $(4-dL)$ berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terdapat di antara dU dan $(4-dU)$ berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika d terdapat diantara dL dan dU atau terdapat diantara $(4-dL)$ dan $(4-dU)$ berarti tidak mendapatkan suatu kesimpulan yang pasti.

3. Regresi Linier Berganda

Menurut Alam, M. H., & Fidiana (2019), Penelitian dengan menggunakan beberapa variabel disebut sebagai regresi linier berganda. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas atau variabel bebas dalam jumlah yang banyak, oleh karena itu regresi linier berganda digunakan untuk menilai pengaruh keterkaitan antara faktor bebas dan terikat atau variabel bebas dan variabel terikat. Dengan rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Keterangan sebagai berikut:

Y : *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X_1 : Pertumbuhan Penjualan

X_2 : Likuiditas

e : *Error*

4. Uji Hipotesis

Menurut Sarasati & Asyik (2018) dan Sugiyarti (2017), sesudah uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda tahap terakhir yaitu melakukan pengujian hipotesis, untuk menguji hipotesis sebelumnya, dengan menggunakan uji t, uji F uji determinan dan uji korelasi sebagai berikut:

1) Uji Parsial (Uji t)

Merupakan pengujian yang dirancang untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap variabel terikat ialah penghindaran pajak. Apakah mempengaruhi secara signifikan atau tidak. Adapun tahap untuk menguji yaitu, menentukan hipotesis, Jika taraf signifikan adalah 0,05, dan t hitung dan t kritis, dan t hitung \leq kritis, maka hipotesis diterima; namun, jika t hitung lebih dari kritis, hipotesis ditolak.

2) Uji Simultan (Uji F)

Merupakan uji yang digunakan untuk untuk menguji variabel bebas yang dipakai secara bersamaan terhadap variabel terikat, apakah memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak signifikan. Tahapan uji yaitu, menentukan hipotesis, taraf signifikan 0,05, F hitung dan F kritis, dan F hitung \leq kritis jadi hipotesis diterima tetapi jika, F hitung $>$ kritis jadi hipotesis ditolak.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menjelaskan sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Keluaran SPSS menunjukkan koefisien determinasi, dan tabel model *summary*^h juga menunjukkan koefisien determinasi dan bertulis, Karena disesuaikan dengan

banyaknya variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, *R square* yang telah disesuaikan atau bentuk tertulis *adjust R square*.

6. Uji Koefisien Korelasi

Korelasi digunakan untuk menunjukkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu atau lebih variabel terikat (Sugiyono, 2017). Berikut ini adalah panduan yang disajikan koefisien korelasi:

Tabel 3.4 Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2017)